

**IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI MIN 25 ACEH
UTARA**

Ilham Fadillah Audeva

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah

Lhokseumawe

Email: ilhamfadilla816@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the creative thinking skills of fourth-grade students at MIN 25 Aceh Utara in IPAS learning on energy transformation material. This research used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, and each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 fourth-grade students at MIN 25 Aceh Utara. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted descriptively by calculating the percentage of student learning mastery. The results showed that the implementation of the Project Based Learning model could improve students' creative thinking skills. In the initial condition or pre-cycle, the number of students who achieved learning mastery was 8 students or 26.67%, with an average score of 50.00. In Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 13 students or 43.33%, with an average score of 67.67. In Cycle II, the number of students who achieved mastery increased significantly to 27 students or 90%, with an average score of 79.00. The implementation of Project Based Learning also increased student activity during the learning process. Students became more active in discussions, group work, expressing opinions, asking questions, presenting project results, and completing assignments. Students also demonstrated improvements in generating ideas, providing alternative solutions, presenting different ideas, and developing project results. Therefore, the implementation of the Project Based Learning model was effective in improving the creative thinking skills of fourth-grade students in IPAS learning on energy transformation material at MIN 25 Aceh Utara.

Keywords: *Project Based Learning, creative thinking, IPAS, energy transformation, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV MIN 25 Aceh Utara pada pembelajaran IPAS materi perubahan energi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 25 Aceh Utara yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada kondisi awal atau pra-siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 8 siswa atau 26,67% dengan nilai rata-rata 50,00. Pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa atau 43,33% dengan nilai rata-rata 67,67. Selanjutnya pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 27 siswa atau 90% dengan nilai rata-rata 79,00. Penerapan Project Based Learning juga meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, bertanya, mempresentasikan hasil proyek, dan menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan ide, memberikan alternatif penyelesaian masalah, menyampaikan gagasan yang berbeda, dan mengembangkan hasil proyek. Dengan demikian, implementasi model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi perubahan energi di MIN 25 Aceh Utara.

Kata Kunci: Project Based Learning, berpikir kreatif, IPAS, perubahan energi, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang diwujudkan melalui perubahan positif dalam diri peserta didik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam memperoleh

pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang baik. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu siswa memahami dan mempelajari berbagai hal baru serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Perkembangan kehidupan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga harus memiliki berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi perubahan zaman. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide atau gagasan baru serta menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif diperlukan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir, berdiskusi,

menemukan permasalahan, dan mencari solusi.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered* dapat menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan daripada terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, melakukan kegiatan pemecahan masalah, dan menghasilkan gagasan kreatif.

Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat dilatih untuk mengamati permasalahan, memahami informasi, melakukan penyelidikan, dan menemukan solusi. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Namun, berdasarkan kondisi awal yang ditemukan dalam penelitian di kelas IV MIN 25 Aceh Utara, kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan siswa belum terbiasa memecahkan masalah secara mandiri. Kesempatan siswa untuk mengembangkan ide dan kreativitas juga masih terbatas. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berupa kegiatan mendengarkan penjelasan guru dibandingkan kegiatan praktik dan pengalaman langsung.

Kondisi tersebut terlihat dari hasil tes awal kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa atau 26,67% yang mencapai

ketuntasan, sedangkan 22 siswa atau 73,33% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal hanya mencapai 50,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PjBL).

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam kegiatan menentukan permasalahan, merencanakan kegiatan, menyelesaikan proyek, menghasilkan suatu produk, mempresentasikan hasil, dan melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama, bertanggung

jawab, serta memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide, berdiskusi dengan anggota kelompok, menyampaikan pendapat, menemukan solusi, serta menghasilkan karya atau proyek.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di MIN 25 Aceh Utara.”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MIN 25 Aceh Utara; (2) bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui implementasi

pembelajaran berbasis proyek di MIN 25 Aceh Utara; dan (3) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di MIN 25 Aceh Utara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, serta mengetahui aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di MIN 25 Aceh Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di MIN 25 Aceh Utara yang beralamat di Simpang Keramat, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 25 Aceh Utara yang berjumlah 30 siswa.

Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada kondisi kemampuan berpikir kreatif siswa yang masih rendah, kurangnya

variasi metode pembelajaran, serta kesesuaian materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Mei 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2026. Setiap tindakan dilaksanakan selama dua jam pelajaran atau 2×35 menit. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes awal pada tanggal 19 Mei 2026 untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada tahap **perencanaan**, peneliti menetapkan materi pembelajaran, yaitu perubahan bentuk energi, menyusun modul pembelajaran untuk setiap siklus, menyusun alat evaluasi berupa LKPD, serta menyiapkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada tahap **pelaksanaan tindakan**, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan

menggunakan model Project Based Learning. Pada akhir tindakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Pada tahap **observasi**, pengamat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar keterlaksanaan sintaks Project Based Learning.

Pada tahap **refleksi**, peneliti bersama pengamat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang terjadi pada siklus sebelumnya serta menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning.

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes diberikan pada setiap siklus dalam bentuk soal uraian. Pada masing-masing siklus diberikan 5 soal dengan skor maksimal 100.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa, dokumen kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Analisis data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil analisis kemudian dibandingkan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan model Project Based Learning.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tes awal pada tanggal 19 Mei 2026. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkan model Project Based Learning.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.500 dengan nilai rata-rata 50,00. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 0. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebesar 26,67%, sedangkan 22 siswa atau 73,33% belum mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 75.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Pra-Siklus

No.	Komponen Analisis	Hasil
1	Jumlah siswa	30
2	Jumlah skor	1.500
3	Nilai rata-rata	50,00
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terendah	0

6	Siswa tuntas	8
7	Siswa tidak tuntas	22
8	Persentase ketuntasan	26,67%
9	Persentase tidak tuntas	73,33%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa belum terbiasa memecahkan masalah secara mandiri, kesempatan untuk mengembangkan ide dan kreativitas masih terbatas, serta aktivitas belajar lebih banyak berupa mendengarkan penjelasan guru dibandingkan kegiatan praktik.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat.

2. Implementasi Project Based Learning pada Siklus I

Pelaksanaan Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai

kegiatan dan langkah-langkah penelitian. Instrumen yang disiapkan terdiri atas instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian.

Instrumen pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar yang digunakan sebagai panduan pembelajaran dengan model Project Based Learning. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan sintaks Project Based Learning, serta tes kemampuan berpikir kreatif yang disesuaikan dengan materi IPAS dan aspek kemampuan berpikir kreatif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Mei 2026. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 × 35 menit.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa, pengecekan kehadiran, pengondisian kelas, dan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai energi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru

mengenai pengertian dan jenis-jenis energi. Selanjutnya siswa bersama guru mengidentifikasi contoh energi yang terdapat di lingkungan sekolah.

Setelah siswa memahami materi, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri atas enam sampai tujuh siswa. Setiap kelompok diberikan LKPD yang berisi gambar mengenai contoh energi dan jenis-jenis energi yang terdapat di lingkungan sekitar. Siswa diminta mendiskusikan LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan LKPD. Guru memfasilitasi diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Pada tahap akhir, siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses diskusi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang ditemukan selama pengerjaan LKPD. Guru kemudian meminta siswa mengingat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai kegiatan refleksi.

Pada Siklus I, siswa mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, sebagian siswa masih cenderung pasif dan belum terbiasa mengutarakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan Project Based Learning pada Siklus I mulai memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian tugas proyek.

Namun, masih terdapat beberapa kendala. Sebagian siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis proyek, masih pasif dalam berdiskusi, belum berani menyampaikan pendapat, dan masih bergantung kepada teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, guru masih menghadapi kendala dalam mengatur waktu pembelajaran dan memberikan pendampingan secara merata kepada setiap kelompok.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model Project

Based Learning pada Siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan yang lebih sistematis mengenai tahapan pengerjaan proyek, peningkatan motivasi belajar siswa, pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok, serta pembagian tugas kelompok secara lebih merata.

e. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pra-siklus. Dari 30 siswa, sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan atau 43,33%, sedangkan 17 siswa atau 56,67% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,67.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I

No.	Komponen Analisis	Hasil
1	Jumlah siswa	30
2	Siswa tuntas	13
3	Siswa tidak tuntas	17
4	Persentase tuntas	43,33%
5	Persentase tidak tuntas	56,67%
6	Nilai rata-rata	67,67

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mulai memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, persentase ketuntasan sebesar 43,33% belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

3. Implementasi Project Based Learning pada Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pada siklus ini, guru melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan proyek.

Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah pengerjaan proyek. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok. Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara lebih merata agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan Siklus I. Siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sehingga proses

diskusi menjadi lebih aktif dan terarah. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, serta menyelesaikan proyek sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mulai mampu menghasilkan berbagai ide (*fluency*), memberikan alternatif penyelesaian masalah (*flexibility*), menyampaikan gagasan yang berbeda dari kelompok lain (*originality*), serta mengembangkan hasil proyek secara lebih rinci (*elaboration*).

Keempat kemampuan tersebut berkembang karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 30

siswa, sebanyak 27 siswa mencapai ketuntasan atau 90%, sedangkan 3 siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 2.370 dengan nilai rata-rata 79,00. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 0.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II

No.	Komponen Analisis	Hasil
1	Jumlah siswa	30
2	Jumlah skor	2.370
3	Nilai rata-rata	79,00
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	0
6	Siswa tuntas	27
7	Siswa tidak tuntas	3
8	Persentase ketuntasan	90%
9	Persentase tidak tuntas	10%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa telah mengalami peningkatan setelah diterapkan model Project Based Learning. Persentase ketuntasan sebesar 90% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Perbandingan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dari pra-siklus,

Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No.	Tahap	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra-Siklus	30	8	22
2	Siklus I	30	13	17
3	Siklus II	30	27	3
Persentase Tuntas		Persentase Tidak Tuntas	Rata-rata	
26,67%		73,33%	50,00	
43,33%		56,67%	67,67	
90,00%		10,00%	79,00	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model Project Based Learning. Pada pra-siklus,

persentase ketuntasan hanya mencapai 26,67%. Setelah penerapan Project Based Learning pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 43,33%. Selanjutnya pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 90%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan merancang, berdiskusi, menyelesaikan tugas, menghasilkan proyek, dan mempresentasikan hasil.

6. Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV MIN 25 Aceh Utara menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan melalui implementasi Project Based Learning. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan pada setiap tahap penelitian.

Pada kondisi awal atau pra-siklus, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa lebih

banyak mendengarkan penjelasan daripada terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, maupun menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata 50,00 dan persentase ketuntasan yang hanya mencapai 26,67%.

Penerapan Project Based Learning pada Siklus I mulai memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran. Guru mulai menerapkan tahapan pembelajaran berbasis proyek melalui pemberian pertanyaan mendasar, pembentukan kelompok, penyelesaian proyek, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru mulai berubah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas proyek berdasarkan LKPD yang telah disiapkan.

Namun, hasil Siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Sebagian siswa masih pasif ketika berdiskusi, belum berani menyampaikan pendapat, dan masih bergantung kepada teman yang dianggap lebih mampu.

Guru juga masih menghadapi kendala dalam mengelola waktu pembelajaran dan memberikan pendampingan secara merata kepada setiap kelompok. Kondisi tersebut berdampak terhadap hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil refleksi Siklus I kemudian menjadi dasar perbaikan pada Siklus II. Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai tahapan pengerjaan proyek, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bimbingan lebih intensif kepada setiap kelompok, serta membagi tugas kelompok secara lebih merata.

Pelaksanaan Siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan Siklus I. Siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran

berbasis proyek sehingga kegiatan diskusi menjadi lebih aktif dan terarah. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, serta mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Keaktifan siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide (*fluency*) mengalami perkembangan. Siswa juga mulai mampu memberikan berbagai alternatif penyelesaian masalah (*flexibility*), menyampaikan gagasan yang berbeda dari kelompok lain (*originality*), serta mengembangkan hasil proyek secara lebih rinci (*elaboration*).

Perkembangan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan proyek. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi

juga melakukan kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan suatu proyek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Project Based Learning yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan merancang, menyelidiki, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan suatu produk.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan Project Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Persamaan hasil penelitian terlihat pada meningkatnya aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan

pendapat, serta hasil belajar setelah diterapkan model Project Based Learning.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model Project Based Learning berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV MIN 25 Aceh Utara pada materi perubahan bentuk energi. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta peningkatan hasil belajar dari pra-siklus sebesar 26,67%, menjadi 43,33% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV MIN 25 Aceh Utara melalui penerapan model

Project Based Learning pada pembelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, implementasi model Project Based Learning dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPAS. Penerapan model Project Based Learning dilakukan melalui tahapan menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, melaksanakan dan memonitor proyek, menguji hasil proyek, serta melakukan evaluasi pengalaman belajar. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian proyek, presentasi hasil, dan refleksi pembelajaran.

Kedua, penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada kondisi awal atau pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26,67% dengan nilai rata-rata 50,00. Setelah diterapkan Project Based Learning pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 43,33% dengan nilai rata-rata 67,67. Selanjutnya, pada Siklus II ketuntasan belajar meningkat secara

signifikan menjadi 90% dengan nilai rata-rata 79,00.

Ketiga, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama penerapan Project Based Learning. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil proyek. Selain itu, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Dengan demikian, model Project Based Learning layak digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya materi perubahan bentuk energi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi guru, model Project Based Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Guru diharapkan mampu merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Kedua, bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya Project Based Learning, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif maupun kemampuan lainnya dengan materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwanda, M. A. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS: Systematic Review. *Advances in Education Journal*.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292–299.
- Apriliani, A., Hartantri, S. D., & Zamroni. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atirah, R. D., Amal, A., & Hamidah. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS. *Global Journal Teaching Professional*.
- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). [Detail referensi mengikuti daftar pustaka skripsi].
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.